

PENGENALAN MATEMATIKA PERMULAAN MELALUI PAPAN ANGKA PADA KELOMPOK A DI RA ITTIHAD LABATU

Novita Ashari ^{a,1}, Hasma Indah ^{b,2}, Suridha ^{c,3}, Sabahan Nurrahmah ^{d,4}, Riana Putri ^{e,5}

^{a,b,c,d,e} Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

¹ novitaashari@iainpare.ac.id ; ² Asmaidah69@gmail.com ; ³ ridhaid62@gmail.com ;
⁴ sanra2237@gmail.com ; ⁵ rianaputri195@gmail.com

Informasi artikel

Received :
Januari 31, 2023.
Revised :
Maret 9, 2023.
Publish :
Maret 22, 2023.

Kata kunci:
Matematika
permulaan;
Media papan
angka;

Keywords:
Beginning
mathematics;
Numeric board
media

ABSTRAK

Matematika permulaan sudah bisa dikenalkan pada anak usia 4-5 tahun, namun dalam pengimplemetasiannya masih banyak mendapatkan kendala. Pengenalan konsep matematika di RA Ittihad Labatu masih menggunakan media sederhana sehingga perkembangan matematika permulaan belum berkembang secara maksimal. Penggunaan media edukatif dalam meningkatkan matematika permulaan sangat berpengaruh. Bagi anak usia dini, berhitung bukan hanya menghitung deret angka saja, melainkan sebuah proses yang menyenangkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman pada anak mengenai konsep matematika permulaan pada anak usia 4-5 melalui media papan angka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, dimana penelitian dilakukan dengan turun secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di RA Ittihad Labatu yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media papan angka dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan matematika permulaan pada anak.

ABSTRACT

The introduction of mathematical concepts at RA Ittihad Labatu still uses simple media so the beginning of mathematics has not developed optimally. The purpose of this study was to determine the level of understanding in children regarding the concept of early mathematics in children aged 4-5 through the number board media. The method used in this research is the descriptive qualitative method, where research is carried out by going directly to the field to collect the data needed in research such as observations, interviews, and documentation. The subjects used in this study were group A children at RA Ittihad Labatu, totaling 15 people consisting of 9 boys and 6 girls. The results of this study indicate that using number board media in the learning process can improve children's early math skills.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pada pendidikan anak dapat dinilai dari segi pembelajarannya. Pembelajaran sendiri erat kaitannya dengan pendidik/guru, referensi/sumber belajar, murid dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran PAUD disesuaikan dengan kebutuhan anak juga di iringin dengan peran pendidik serta adanya pengembangan sumber belajar yang digunakan, supaya dapat membantu murid dalam proses belajar mengejar (Hayuningtyas, 2014).

Usia anak dalam rentang usia 4-5 tahun berada pada tahap masa keemasan atau dapat juga disebut dengan *golden age*, dimana dalam masa ini semuanya sangat berharga, mulai dari segi emosi, fisik, bahasa, intelektualnya dan lain sebagainya. Dalam usia tersebut anak memiliki energi yang besar dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga sangat di perlukan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak supaya dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan di usia dini, salah satunya yaitu aspek perkembangan kognitif (Sari, Alya et al., 2022).

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki anak seperti dalam hal memperoleh, menyerap, mengelola serta mengaplikasikan berbagai informasi yang didapatkan kemudian mengolahnya menjadi sebuah pengetahuan untuk anak. Menurut piaget perkembangan kognitif ialah proses dimana anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan menginterpretasikan dengan objek atau kejadian-kejadian di sekitarnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melatih atau menggali kemampuan kognitif anak, salah satunya yaitu dengan cara memberikan stimulus melalui aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berhitung.(Ashari et al., 2022)

Kemampuan berhitung pada anak dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki anak yang melibatkan logika, penalaran, angka, dan lain sebagainya. Kemampuan berhitung juga dapat disebut dengan kemampuan matematika permulaan, seperti menyusun, mengurutkan bilangan dan mampu mengenal angka/jumlah. Adapun fungsi dari kemampuan berhitung anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan terkait pengetahuan dasar dari pembelajaran matematika, seperti pengenalan banyak sedikitnya benda, lambang bilangan, konsep bilangan, bentuk, ukuran, ruang dan juga

meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis, kreatif, dan logis dalam diri anak (Susi Maulida & Umi Kaidaro, 2022).

Pada kemampuan berhitung termasuk bagian dari kemampuan berfikir simbolik, artinya pada kemampuan tersebut menyampaikan suatu gagasan seperti halnya suatu peristiwa dan objek kedalam lambang bilang yang dimana sifatnya nyata. Pada umumnya minat anak terkait angka dapat dikatakan besar karena pada dasarnya konsep mengenai angka mudah di temukan dalam kehidupan sehari-hari anak. Jadi matematika permulaan pada anak yang tercantum dalam Permendikbud 137 yaitu salah satu aspek perkembangan kognitif yang perlu diperhatikan untuk dikembangkan pada anak yaitu seperti membilang, mengurutkan angka, mengenal konsep bilangan dan lain sebagainya (Sari, Alya et al., 2022).

Pada dasarnya Pendidikan matematika sangat penting untuk di kenalkan pada anak sejak usia dini karena hal ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan matematika anak kedepannya (Azhima et al., 2021). Matematika adalah suatu bidang pendidikan yang erat hubungannya dengan bilangan, simbol, bentuk, ukuran, penalaran, sebuah aturan dalam pola dan ruang. Dalam pengenalan konsep matematika pada anak dapat dilakukan dengan yang mudah atau sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya pada saat anak menaiki tangga yang dimana pada aktivitas tersebut dalam membantu anak dalam menghitung jumlah anak tangga yang di naiki. Selain itu, juga dapat diberikan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan konsep matematika anak (Ashari et al., 2021).

Matematika adalah salah satu bidang pendidikan yang tidak berdiri sendiri, akan tetapi mampu membantu seseorang dalam memahami bahkan dapat membantu memecahkan suatu permasalahan. Adapun tujuan khusus dalam mengenalkan matematika pada anak yaitu; a) anak diingikan dapat berfikir secara sistematis serta logis sejak usia dini dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau benda yang bersifat nyata. b) anak diingikan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat, yang dimana dalam kehidupan sehari-hari sangat yang dibutuhkan kemampuan dalam berhitung. c) anak diingikan mampu memiliki daya konstrasi, ketelitian, apresiasi, dan abstraksi yang tinggi. d) anak dinginkan dapat memiliki pengetahuan mengenai konsep waktu serta ruang. Dengan demikian, bagi guru maupun orangtua sangat penting memberikan layanan pendidikan pada anak usia

dini dengan cara yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak yang dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya (Ulfah et al., 2019).

Terdapat beberapa indikator dalam pencapaian matematika untuk anak usia dini dengan rentang usia 4 sampai 5 tahun, yaitu: (a) mampu membedakan sedikit dan banyaknya suatu benda melalui konsep bilangan 1-10; (b) mampu menghitung jumlah banyaknya suatu benda mulai dari 1-10; (c) mampu mengetahui jumlah banyaknya angka 1-10 melalui benda-benda di sekitarnya; (d) mampu membedakan dan mengenal lambang bilangan 1-10 (Ashari et al., 2021).

Pengenalan konsep matematika permulaan pada anak usia dini sangat dibutuhkan media yang menarik serta sesuai dengan perkembangan atau kebutuhan anak. Media pembelajaran adalah suatu yang penting untuk menjadi penunjang proses belajar mengejar anak. Selain itu, dengan penggunaan media mampu menciptakan semangat anak, menarik perhatian/ kefokuskan anak dan juga mampu memudahkan anak dalam memahami suatu materi pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar anak usia dini dengan menggunakan media yang tepat, menarik, dan bervariasi mampu meningkatkan semangat, ketertarikan anak dalam melakukan aktivitas dan juga dapat meningkatkan belajar sesuai minat dan bakatnya. Terdapat banyak media yang dapat digunakan dalam mengenalkan matematika permulaan pada anak usia dini pada usia 4-5 tahun, salah satu media yang tepat digunakan yaitu dengan menggunakan media papan angka (Azhima et al., 2021).

Papan angka adalah merupakan salah satu media permainan dalam pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi khususnya pada mata pelajaran matematika. Dalam papan angka ini terdapat sebuah papan yang terdapat beberapa susunan angka dan juga dibutuhkan beberapa peralatan pendukung lainnya seperti sebuah dadu yang berjumlah dua serta objek yang menarik atau berwarna-warni yang bisa digunakan sebagai suatu penanda. Media papan angka tersebut dijadikan sebagai media yang terdapat suatu jawaban, sedangkan dadu yang berjumlah dua digunakan sebagai bilangan yang akan dihitung pembagian, pembagian, dan adapun objek penanda digunakan untuk menandai hasil dari jawaban perkalian dan pembagian dari papan angka tersebut (Hajeni & Rahmatia, 2022).

Selain disebut papan angka juga bisa disebut dengan nama lain yaitu media papan pintar angka (ppa) yang dimana merupakan media pembelajaran yang dilakukan

dengan menyusun beberapa nomor dan kartu angka yang tersedia. Definisi dari media papan angka pintar adalah salah satu media pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain, seperti dilemparkan dengan dadu kemudian di hitung. Media tersebut merupakan media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru, dimana pada media tersebut dilengkapi kotak yang berisi beberapa potongan kartu yang terdapat gambar angka, serta isi dari media tersebut disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam permainan media papan angka pintar dapat dimainkan oleh 2 atau 4 orang & terdapat tingkat kesulitan secara bertahap, seperti memulai dari yang paling mudah atau sederhana sampai dengan pada tingkat yang sulit untuk dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya dapat meningkatkan atau membantuh anak dalam berlatih mengenal konsep matematika berupa angka serta warna (Mirantika, 2020).

Terdapat beberapa aturan dalam permainan media papan angka yaitu; (1) dimainkan oleh 2-4 orang; (2) menyiapkan objek penanda & setiap pemain mendapatkan objek tersebut serta masing-masing penanda yang didapatkan berbeda baik warna maupun bentuk; (3) dilakukan secara bergantian pada setiap pemain; (4) mengkocok kedua dadu dalam waktu yang bersamaan, kemudian lihat angka berapa yang muncul; (5) mengalihkan 2 bilangan yang muncul pada dadu yang telah dikocok sebelumnya; (6) meletakkan objek yang telah dibagikan sebelumnya (objek penanda) seperti lingkaran atau segiempat pada papan angka yang tepat sesuai pada hasil dari penjumlahan yang dilakukan pada kedua dadu tersebut; (7) apabila pemain tidak mampu menghitung hasil dari penjumlahan tersebut, maka pemain tidak memiliki kesempatan untuk meletakkan bentuk segiempat dan lingkaran tersebut; (8) Adapun yang dapat dikatakan sebagai pemenang apabila pemain dapat meletakkan terlebih dahulu semua bentuk lingkaran dan segiempat dengan cara yang tepat dan benar sesuai dari hasil penjumlahan yang diperolehnya. Dari beberapa aturan permainan tersebut dapat dimodifikasi atau bahkan diganti dengan menyesuaikan kebutuhan anak atau tema pembelajaran yang akan disampaikan (Hajeni & Rahmatia, 2022).

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di TK Tt-tihad Labatu, terdapat beberapa kendala yang menjadi masalah dalam proses pembelajarannya dimana di setiap pertemuan mereka menggunakan bahan dan alat media itu-itu saja seperti balok, biji dan juga bahan yang sudah lama disediakan di tk tersebut. Setiap kegiatan

pembelajaran dengan tema yang berbeda guru memanfaatkan alat dan bahan dengan menyesuaikan tema pembelajaran di setiap pekannya. Para guru mengumpulkan bahan bekas dengan mengelolanya sebagai fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran di setiap waktu. Salah satu contoh yaitu, ampas rautan pensil yang dikumpulkan dan juga kertas yang telah digunting potongan kecil yang disimpan yang digunakan pula sebagai bahan dalam proses pembelajaran di tk tersebut.

Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu aspek perkembangan kognitif. Dimana perkembangan tersebut di tandai dengan apabila anak memiliki pengalaman mengenai kasar dan halus, berbagai rasa yang pernah dirasakan, seperti rasa manis, asin dan asam. Anak juga mulai belajar mengenai berbagai cara komunikasi timbal balik dan perbedaan kata bahasa. Setiap anak memiliki proses perkembangan yang berbeda-beda seperti perkembangan motorik, sosial emosional, agama & moral dan bahasa. Perkembangan kognitif pada anak kelompok A adalah salah satu perkembangan anak yang sangat penting dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pada perkembangan kognitif anak harus diperhatikan baik guru maupun orangtua, khususnya dalam pembelajaran matematika permulaan anak seperti pengenalan konsep angka. Pembelajaran yang dilakukan berbagai di sekolah saat ini salah satu media yang digunakan dalam penyampaian materi khususnya matematika yaitu bermain bowling aritmatika. Angka merupakan suatu simbol atau lambang yang digunakan dalam melambangkan suatu nilai atau bilangan. Menurut tadkirotun (2016) bilangan atau angka merupakan simbol atau lambang, artinya hal yang berkaitan dengan objek dimana objek tersebut terdapat angka-angka. Salah satu contohnya, yaitu angka 10 dan angka tersebut dapat ditulis dengan cara dua buah angka yaitu menuliskan angka 1 kemudian angka 0. Pengenalan konsep bilangan pada anak mudah untuk dilakukan karena mudah dapat dengan mudah dimulai dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu et al., 2020).

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan anak yang dimana pada tahap ini anak mampu dalam memahami serta mengartikan suatu hal. Pada aspek perkembangan kognitif tersebut berkembang secara bertahap. (Gustina & Khadijah, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Kaidaro menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak. Penggunaan media video animasi pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan

kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A RA Ar Rohmah Pekukuhan Mojosariada (Susi Maulida & Umi Kaidaro, 2022). Kemampuan berhitung pada anak dapat dikembangkan jika menggunakan media pembelajaran yang tepat. Apabila seorang anak sedang melakukan aktivitas bermain anak bukan mempelajari suatu hal yang baru, akan tetapi berusaha untuk mempraktekkan kemampuan yang baru yang telah anak temukan (Gustina & Khadijah, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin meneliti tentang “Pengenalan Matematika Permulaan Melalui Papan Angka Di Kelompok A di RA Ittihad Labatu”.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu objek yang bersifat alamiah, artinya peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara multimetode atau dapat disebut dengan triangulasi, dalam analisis data yang diperoleh bersifat induktif, & dalam penelitian kualitatif pada bagian hasil lebih menekankan arti dari pada abstraksi. Serta pada metode penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data bukan berdasarkan teori akan tetapi berdasarkan fakta-fakta atau keadaan yang sesungguhnya yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan di lapangan. Dengan demikian, dengan menggunakan metode tersebut dalam analisis data yang dilaksanakan bersifat induktif yang berdasarkan informasi fakta yang telah telah didapatkan & setelah itu, menyusun hingga menjadi sebuah teori. Pada dasarnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk bisa mengembangkan suatu teori (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan ada tiga, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (1) teknik observasi yaitu dilakukan pada waktu awal melakukan penelitian berupa peneliti mengamati anak secara langsung. (2) teknik wawancara yaitu dilakukan wawancara secara langsung dengan mengumpulkan berbagai informasi dan data yang didapatkan dari beberapa guru dan kepala sekolah RA Ittihad Labatu. (3) teknik dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data dan hasil belajar anak pada saat diberikannya tindakan dalam kelas. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang

dibutuhkan yang berkaitan dengan pengenalan matematika permulaan anak melalui papan angka (Ashari et al., 2021).

Tempat melakukan penelitian adalah Ra Ittihad Labatu Pare-Pare. Adapun subjek penelitian ini mengarah pada anak yang berusia 4-5 tahun di RA Ittihad Labatu Parepare pada kelompok A. Adapun jumlah anak yang mengikuti pembelajaran melalui media papan angka sekitar 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa indikator dalam pencapaian matematika untuk anak usia dini dengan rentang usia 4 sampai 5 tahun, yaitu: (a) mampu membedakan sedikit dan banyaknya suatu benda melalui konsep bilangan 1-10; (b) mampu menghitung jumlah banyaknya suatu benda mulai dari 1-10; (c) mampu mengetahui jumlah banyaknya angka 1-10 melalui benda-benda di sekitarnya; (d) mampu membedakan dan mengenal lambang bilangan 1-10 (Ashari et al., 2021).

Tabel.1 Indikator matematika permulaan anak usia 4-5 tahun

Indikator	Penerapan Media	Sebelum	Sesudah
Membedakan banyak dan sedikitnya benda melalui bilangan 1-10	a. Anak mampu menyusun banyaknya sayur berdasarkan jumlah angka b. Anak mampu menyusun banyaknya buah berdasarkan jumlah angka.	5	12
Menghitung banyaknya benda mulai dari 1-10;	a. Anak mampu mengetahui banyaknya angka berdasarkan jumlah buah 1-5 b. Anak mampu mengetahui banyaknya angka berdasarkan jumlah sayuran 6-10	6	15
Mengetahui banyaknya angka 1-10 melalui gambar yang tertera.	a. Anak mampu menempelkan lambang bilangan berdasarkan jumlah buah. b. Anak mampu menempelkan lambang bilangan berdasarkan jumlah sayur.	-	15
Mengenal dan membedakan lambang bilangan 1-10	Anak mampu membedakan banyaknya buah dan sayuran berdasarkan jumlahnya.	7	15

Berdasarkan tabel di atas, pada indikator pertama menyebutkan bahwa membedakan banyak dan sedikitnya benda melalui bilangan 1-10, yaitu anak sudah mampu membedakan banyak dan sedikitnya gambar buah dan sayur melalui papan

angka menunjukkan bahwa sebelum penerapan media ada 5 anak yang belum mampu membedakan banyak dan sedikitnya benda melalui bilangan 1-10. Sedangkan setelah penerapan media ada 12 anak yang mampu membedakan banyak dan sedikitnya gambar buah dan sayur melalui papan angka yang di terapkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan papan angka dapat lebih memudahkan penyampaian penjelasan tentang matematika, penyampaian menjadi lebih singkat dan anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep matematika yang disampaikan (Laily et al., 2019).



Gambar 1. Anak mengamati gambar dan jumlah buah

Pada indikator kedua menunjukkan bahwa dengan menggunakan media papan angka untuk menghitung yaitu anak dapat menghitung berapa gambar buah-buahan dan sayuran yang terdapat dalam papan angka. Anak mampu menebak jumlah buahbuahan dan sayuran yang tertera pada papan angka. Seperti pada gambar pertama gambar buah semangka yang berjumlah 1 buah hingga buah pisang yang berjumlah 5 buah dan di papan selanjutnya anak mampu menebak jumlah sayuran yang berjumlah 6 hingga berjumlah 10 sayuran. Sebelum penerapan media papan angka masih ada 6 anak yang belum mampu menghitung jumlah gambar buah Sedangkan setelah penerapan media ada 15 anak yang sudah mampu menghitung jumlah gambar buah dan sayuran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan permainan dengan menggunakan papan angka dapat meningkatkan kognitif pada anak. Media tersebut juga mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat anak dan meningkatkan kemampuan berhitung anak. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media pembelajaran yang bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung (Mirantika, 2020).



Gambar 2. Anak menghitung jumlah gambar buah

Berdasarkan pada tabel indikator ketiga, sebelum peneliti turun anak telah mampu menguasai dan memahami angka 1-10 dan hal tersebut memudahkan peneliti dalam menyelesaikan media pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Pada bagian papan angka buah, anak diperkenankan mencocokkan dan menempelkan lambang bilangan pada gambar buah. Dan pada bagian papan angka sayuran, anak diperkenankan mencocokkan dan menempelkan gambar sayuran pada lambang bilangan yang tertera. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa bermain sambil belajar dengan menggunakan media bergambar lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka sebagai lambang banyaknya benda pada anak. Kegiatannya dapat berupa berhitung dengan benda yang ada pada papan angka, mengenal angka yang guru tunjukkan menebalkan angka yang disediakan menulis angka dan memasang angka dengan benda (Mariawati et al., 2022).



Gambar 3. Anak menempelkan lambang bilangan berdasarkan jumlah buah

Berdasarkan tabel di atas, pada indikator keempat menyebutkan bahwa mengenal dan membedakan lambang bilangan 1-10, yaitu anak mampu membedakan jumlah buah dan sayuran berdasarkan jumlahnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum

penerapan media ada 7 anak yang belum mampu membedakan jumlah buah dan sayuran berdasarkan jumlahnya. Sedangkan setelah penerapan media hamper semua murid mampu mengenal dan membedakan lambang bilangan 1-10. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) berupa papan angka sangat cocok digunakan dalam pembelajaran PAUD. Media tersebut merupakan media yang baik dan efektif digunakan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, seperti pembelajaran lambang bilangan dan konsep bilangan (Rahman et al., 2022).



Gambar 4. Mengetahui dan membedakan lambang bilangan 1-10

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peningkatan kemampuan matematika melalui media permainan papan angka pada anak usia 4-5 tahun di R Ittihad Labatu Kota Parepare, maka dapat disimpulkan bahwa media papan angka efektif digunakan dalam mengenalkan matematika permulaan pada anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang mengetahui indikator matematika permulaan. Adapun indikator tersebut terdiri dari : 1) Mampu membedakan banyak dan sedikitnya benda melalui bilangan 1-10 pada saat anak diperlihatkan papan angka; 2) Mampu membedakan banyak dan sedikitnya benda melalui bilangan 1-10; 3) Mampu menghitung banyaknya benda mulai dari 1-10; 4) Mampu mengetahui banyaknya angka 1-10 melalui gambar yang tertera; 5) Mampu mengenal dan membedakan lambang bilangan 1-10.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapana (ed.)). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Ashari, N., Hasanuddin, N. W., Rasyid, D. R., Hariska, Rahmah, U. J., Kundiya, S. M., Izzah, N., & Bakri, N. (2021). *Pengenalan Matematika Permulaan melalui Praktek Shalat di Kelompok A RA Umdi Taqwa Parepare (Introduction to Beginning Mathematics through Practice of Prayer in the a RA Umdi Taqwa Parepare Group)* Novita Ashari Nayla Wahdania Hasanuddin Dian Rahma Rasyi. 1(1), 28–37.
- Ashari, N., Lestari, T. A., Khaeriyah, U., & Hukmi, R. (2022). *Menanam Tomat Untuk Anak Kelompok B Di Paud Melati Binaan Skb Parepare Pendahuluan Definisi anak usia dini yang termuat dalam Undang-undang No . 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada r. 167–176.*
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2008–2016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>
- Gustina, F., & Khadijah. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Ibnu Qoyyim Medan Selayang. *Awlady, Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 35–49. <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady>
- Hajeni, M., & Rahmatia. (2022). *Pengaruh Permainan Papan Hitung dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak*. 4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1667>
- Hayuningtyas, H. (2014). Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Taman Indria Semarang). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(1), 64.
- Laily, A., Jalal, F., & Karnadi, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Konsep Matematika Awal Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Papan Semat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.214>

- Mariawati, Jauhari, A., & Raufida, Z. (2022). Peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui media benda alam pada anak usia dini. *Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 1–9.
- Mirantika, V. (2020). *Pengembangan Permainan Papan Pintar Angka (Papinka) untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Talang Padang Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur*. 1–78.
- Rahayu, P., Yusnira, & Alim, M. L. (2020). Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Bermain Bowling Aritmatika Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A TK An- Nur Ujung Padang Kampar Utara. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 2, 256–261.
- Rahman, T., L. D. A. M., & Enita, E. (2022). *Pengembangan media papan angka berpasangan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun*. 6(1), 127–136.
- Sari, Alya, N., Mardeli, & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh media balok cuisenaire terhadap kemampuan matematika permulaan pada anak kelompok B. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(2), 334–343. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.13251>
- Susi Maulida, & Umi Kaidaro. (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-10 Melalui Video Animasi Pada Kelompok a Di Ra Ar Rohmah Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 241–249. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.883>
- Ulfah, M., Nurhayati, E., & Abyati, H. (2019). *Pengembangan Media Box of Number Berbasis Tematik untuk Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun*. 5(2), 151–168. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2019.52-03> Pengembangan